



PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS II PADA MATERI PENJUMLAHAN MELALUI MEDIA PAPAN PENJUMLAHAN STIK ES KRIM

Violita Atika Putri

PGSD, FKIP, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

Rikke Kurniawati

PGSD, FKIP, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

Wira Garahita Sukmanawati

Sekolah Dasar Negeri Sidokepong 1

Alamat: Universitas Nu Sidoarjo II, Rangkah Kidul, Kec. Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61234

Korespondensi penulis: violitaatika12@gmail.com, rikke.pgsd@unusida.ac.id,
wirasukmanawati50@guru.sd.belajar.id

Abstract. *This study was conducted to optimize the ability of second-grade students in understanding addition operations by utilizing an addition board combined with ice cream sticks. The method applied was Classroom Action Research (CAR), which lasted for two cycles. Each cycle included a series of activities covering planning, implementation, observation, and reflection. Information about the students' learning progress was obtained through observation sheets and learning outcome tests. The findings showed that the use of ice cream stick addition boards had a significant positive effect on improving mathematics learning outcomes. This was evident from the increase in the percentage of learning completeness, from 64% in the first cycle to 92% in the second cycle. This achievement shows that all the success indicators set have been achieved. Thus, the ice cream stick addition board is considered effective in helping second-grade students understand the concept of addition and improve their learning achievement.*

Keywords: *Learning outcomes, Mathematics, Addition board, Ice cream sticks, Addition*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk mengoptimalkan kemampuan siswa kelas II dalam memahami operasi penjumlahan dengan memanfaatkan media papan penjumlahan yang dikombinasikan dengan stik es krim. Metode yang diterapkan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berlangsung selama dua siklus. Setiap siklus mencakup rangkaian kegiatan yang meliputi penyusunan rencana, pelaksanaan tindakan, pengamatan, serta tahap refleksi. Informasi mengenai perkembangan belajar peserta didik diperoleh melalui lembar observasi dan tes hasil belajar. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa penggunaan papan penjumlahan berbahan stik es krim memberikan pengaruh positif yang cukup besar terhadap peningkatan hasil belajar matematika. Hal ini terlihat dari naiknya persentase ketuntasan belajar, yaitu dari 64% pada siklus pertama menjadi 92% pada siklus kedua. Capaian tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator keberhasilan yang ditetapkan telah tercapai. Dengan demikian, media papan penjumlahan berbahan stik es krim dinilai efektif dalam membantu siswa kelas II memahami konsep penjumlahan dan meningkatkan prestasi belajarnya.

Kata kunci: *Hasil belajar, Matematika, Papan penjumlahan, Stik es krim, Penjumlahan*

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan proses yang dirancang dengan sadar demi mendapatkan suasana belajar yang mendukung. Melalui proses tersebut, peserta didik didorong untuk aktif mengembangkan seluruh potensi dirinya, mulai dari spiritual, pengendalian diri, kepribadian, intelektual, hingga budi pekerti yang baik [1]. Selain itu, pendidikan juga bertujuan membentuk keterampilan yang bermanfaat untuk dirinya dan masyarakat. Pendidikan merupakan rangkaian usaha untuk membentuk kemampuan dasar manusia yang esensial, meliputi aspek pemikiran intelektual maupun kepekaan emosional [2].

Melalui proses ini, manusia diarahkan untuk mengembangkan watak, karakter, serta perilaku yang mencerminkan pribadi yang utuh. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah inisiatif terencana dan sadar yang bertujuan membentuk ekosistem belajar.

Tujuannya adalah agar siswa mampu mengoptimalkan potensi mereka, mencakup aspek spiritual, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, etika, dan keahlian yang relevan bagi diri dan masyarakat, serta mencakup dimensi intelektual dan emosional manusia. Matematika adalah bidang studi yang memiliki peran besar dalam proses pendidikan, sebab melalui pelajaran ini siswa dilatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir yang logis, rasional, kritis, teliti, serta mampu menyelesaikan masalah secara efektif dan efisien [3]. Ilmu matematika menjadi fondasi utama perkembangan teknologi modern. Penguasaan konsep matematika sejak usia dini sangat diperlukan agar seseorang mampu memahami, mengembangkan, dan menciptakan teknologi pada masa mendatang [4].

Penjumlahan adalah operasi dasar yang harus dapat dipahami dengan baik oleh siswa sejak kelas 1 SD. Namun kenyataannya, masih banyak dijumpai siswa yang kesulitan melakukan operasi penjumlahan meskipun sudah berada di kelas lebih tinggi. Kesulitan siswa dalam menemukan hasil masalah penjumlahan disebabkan perbedaan pola pikir yang dimiliki masing-masing siswa. Ada kalanya siswa lebih cepat memahami materi yang diajarkan oleh guru, namun ada juga siswa yang sulit untuk menangkap materi yang diajarkan tersebut. Untuk itu, dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif bagi semua siswa. Berdasarkan permasalahan yang ada, diperlukan metode pembelajaran matematika materi penjumlahan dengan menggunakan alat peraga yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dibandingkan guru, yaitu dengan mengembangkan pemahaman konsep, potensi, dan penalaran berpikir kritis terhadap siswa[5]

Pembelajaran matematika seharusnya dapat membangun pemahaman siswa bahwa mata pelajaran ini tidak hanya berkaitan dengan operasi hitung semata. Masih banyak peserta didik yang memandang matematika sebagai pelajaran yang rumit, sehingga menimbulkan rasa enggan dan membuat mereka menyerah sebelum benar-benar mempelajarinya [6]. Proses belajar mengajar memegang peranan penting dalam dunia pendidikan dan karenanya perlu dirancang, dipersiapkan, serta diperhatikan secara serius. Dalam pembelajaran matematika, peserta didik dihadapkan pada berbagai konsep yang saling berkaitan satu sama lain. Keterkaitan antarkonsep tersebut sering membuat siswa memandang matematika sebagai sesuatu yang abstrak, sehingga muncul anggapan bahwa mata pelajaran ini sulit untuk dipahami [7].

Konsep dasar matematika perlu dipahami khususnya bagi peserta didik sekolah dasar. Dalam mempermudah peserta didik mendapatkan pemahaman materi pembelajaran perlu adanya media konkret. Penggunaan media konkret pada peserta didik sekolah dasar sangat membantu peserta didik dalam mempelajari suatu materi khususnya peserta didik kelas rendah yang masih kesulitan untuk membayangkan sesuatu hal yang bersifat abstrak [8]. Salah satu kendala dalam pembelajaran matematika adalah anggapan sebagian besar peserta didik bahwa mata pelajaran ini terasa sulit dan tidak menarik.

Pandangan tersebut membuat banyak siswa kurang berminat terhadap matematika [9]. Ungkapan yang paling sering mereka sampaikan adalah bahwa “matematika itu susah”.

Bagi siswa yang kurang menyukai pelajaran ini, matematika dipandang sebagai sesuatu yang rumit, membingungkan, penuh perhitungan yang membuat kepala pusing. Hal tersebut akhirnya membuat mereka kehilangan minat dan enggan untuk mempelajari matematika [10]. Padahal, ketidaksukaan siswa terhadap matematika justru dapat menimbulkan berbagai kesulitan dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa matematika sebenarnya memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Kesulitan yang dialami siswa berdampak pada hasil belajar matematika yang masih rendah

Dari hasil observasi awal yang dilaksanakan di SDN Sidokepong 1 pada kelas II, pelaksanaan pembelajaran matematika telah berjalan dengan cukup baik. Guru sudah menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran yang bervariasi serta berusaha melibatkan siswa dalam kegiatan belajar. Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan beberapa kendala, khusus **Error! Hyperlink reference not valid.**nya pada materi penjumlahan. Permasalahan utama yang muncul adalah sebagian besar peserta didik belum memahami konsep dasar penjumlahan dengan baik. Banyak siswa yang masih menghafal hasil penjumlahan tanpa memahami maknanya, sehingga mudah lupa ketika angka yang dikurangi lebih besar dari yang dikurangkan. Selain itu, siswa juga sering mendapatkan kesulitan saat harus meminjam atau mengurangi bilangan dua angka. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tersebut bersifat abstrak dan belum memberikan pengalaman konkret yang memadai bagi siswa.

Berdasarkan evaluasi awal yang dilakukan, diketahui bahwa kemampuan belajar siswa masih tergolong rendah. Dari 25 siswa, sebagian besar belum mencapai ketuntasan karena masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal, khususnya pada materi penjumlahan. Salah satu faktor penyebabnya adalah penggunaan media pembelajaran yang hanya terbatas pada buku dan papan tulis, sehingga kurang menarik bagi siswa yang masih berada pada tahap perkembangan operasional konkret. Oleh karena itu, diperlukan media yang mampu mengubah konsep abstrak menjadi pengalaman nyata dan menyenangkan. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah media papan penjumlahan dengan stik es krim. Media ini dibuat dengan papan sederhana yang dilengkapi wadah tempat menempelkan stik es krim sebagai alat bantu berhitung melalui kegiatan tersebut, siswa dapat melihat secara langsung proses penjumlahan dalam bentuk konkret.

Hasil evaluasi awal menunjukkan bahwa kemampuan belajar peserta didik masih berada pada kategori rendah. Dari 25 siswa, sebagian besar belum mencapai ketuntasan karena mengalami hambatan dalam menyelesaikan soal, terutama pada materi penjumlahan. Kondisi ini dipengaruhi oleh media pembelajaran yang digunakan, yang masih terbatas pada buku dan papan tulis sehingga kurang menarik bagi siswa yang berada pada tahap perkembangan operasional konkret. Dengan demikian, diperlukan media yang mampu mengonversi konsep yang bersifat abstrak menjadi pengalaman belajar yang lebih nyata dan menyenangkan. Salah satu opsi yang dapat dimanfaatkan adalah penggunaan papan penjumlahan yang dilengkapi dengan stik es krim. Berdasarkan

permasalahan tersebut, peneliti merasa perlu melakukan tindakan perbaikan melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan judul: “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II pada Materi Penjumlahan melalui Media Papan Penjumlahan Stik Es Krim.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yakni suatu metode yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran melalui serangkaian tindakan yang dirancang secara sistematis dan dilaksanakan langsung di dalam kelas. Dalam pelaksanaannya, PTK melibatkan kolaborasi antara guru dan peneliti agar setiap langkah yang diberikan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih optimal bagi peserta didik. Fokus tindakan pada penelitian ini adalah meningkatkan mutu pembelajaran matematika serta memperbaiki hasil belajar siswa kelas II. Kegiatan penelitian berlangsung dalam dua siklus, dan setiap siklus mencakup empat tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi.

Penelitian ini memiliki tujuan memperbaiki capaian belajar Matematika siswa kelas II, khususnya pada topik operasi penjumlahan, dengan mengaplikasikan media papan hitung yang terbuat dari stik es krim. Keputusan untuk menggunakan media ini didorong oleh karakteristik siswa yang masih berada dalam fase berpikir operasional konkret. Oleh karena itu, diperlukan alat bantu fisik yang nyata untuk mempermudah

pemahaman mereka terhadap konsep penjumlahan, sekaligus menciptakan suasana belajar yang lebih menarik.

Lokasi pelaksanaan studi ini adalah SDN Sidokepong 1, yang berlangsung pada paruh pertama tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian ini melibatkan 25 siswa kelas II, terdiri dari 12 siswa pria dan 13 siswa wanita. Pelaksanaan Siklus I ditetapkan pada 29 September 2025, dan dilanjutkan dengan Siklus II pada 4 Oktober 2025. Seluruh peserta didik aktif terlibat pada proses pembelajaran menggunakan media papan penjumlahan berbahan stik es krim yang telah disiapkan peneliti.

Data diperoleh melalui kegiatan pengamatan dan pemberian tes. Data yang dikumpulkan terdiri dari dua bagian data proses yang mencakup aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran, dan data hasil yang berupa data tertulis dari tes evaluasi penjumlahan menggunakan media papan penjumlahan dengan stik es krim. Analisis yang dilakukan dengan menghitung nilai peserta didik dari tes evaluasi yang mereka selesaikan secara individu. Proses analisis data dilakukan dengan melakukan perhitungan nilai yang didapatkan siswa melalui tes evaluasi yang dikerjakan secara mandiri. Selain itu, analisis data juga digunakan untuk mengevaluasi tingkat partisipasi siswa selama kegiatan belajar, yang dicatat oleh pengamat (observer). Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar peserta didik menggunakan rumus berikut:

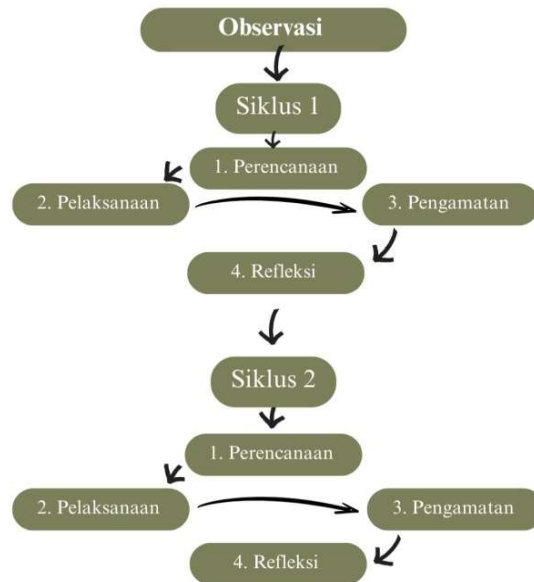
$$p = \frac{\text{siswa yang tuntas belajar}}{\text{siswa}} \times 100\%$$

- P = Persentase ketuntasan belajar siswa
- siswa yang tuntas belajar = Jumlah siswa yang memperoleh nilai $\geq$ KKTP
- siswa = Jumlah seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Taraf Keberhasilan	Kriteria
$90\% \leq NR \leq 100\%$	Baik sekali
$80\% \leq NR \leq 90\%$	Baik
$70\% \leq NR \leq 80\%$	Cukup
$61\% \leq NR \leq 70\%$	Kurang
$0\% \leq NR \leq 60\%$	Sangat kurang

[11]



Siklus Penelitian Tindakan Kelas [12]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Dalam siklus I, peneliti menggunakan media papan penjumlahan dengan stik es krim untuk membantu proses pembelajaran peserta didik. Peneliti memperkenalkan media tersebut kepada peserta didik dengan menjelaskan langkah-langkah penggunaannya. Penelitian ini terbagi menjadi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan media papan penjumlahan dengan stik es krim sebagai solusi meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tujuannya adalah agar peserta didik kelas II dapat memperoleh nilai di atas kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, yaitu 75 pada materi penjumlahan bilangan sederhana. Selain itu, peneliti juga menyiapkan perangkat pendukung pembelajaran, meliputi modul ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), lembar evaluasi, lembar observasi guru, dan lembar observasi peserta didik.

Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi dari tahap perencanaan. Kegiatan siklus I diadakan pada hari Senin, 29 September 2025. Pada pelaksanaan pembelajaran ini, peneliti memperkenalkan media papan penjumlahan dengan stik es krim kepada siswa. Peneliti menjelaskan fungsi papan dan stik es krim sebagai alat bantu dalam memahami konsep penjumlahan. Namun, pada siklus I ini siswa belum sepenuhnya menggunakan media tersebut secara langsung, karena masih dalam tahap pengenalan dan penjelasan. Pelaksanaan penelitian ini sesuai dengan modul ajar yang telah disiapkan pada tahap perencanaan dengan alokasi waktu 2×35 menit.

Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan oleh peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan dibantu oleh dua orang sebagai pengamat (observer). Tujuannya adalah untuk mencatat kegiatan guru dan siswa saat menggunakan media Papan Penjumlahan Stik Es Krim. Dari hasil pengamatan, banyak siswa terlihat semangat saat guru mengenalkan alat tersebut, tetapi belum semua siswa mengerti cara pakainya dengan baik. Catatan menunjukkan bahwa keaktifan siswa di Siklus I adalah 45%, yang dinilai dalam kategori "Cukup".

Hasil ini menandakan bahwa keterlaksanaan kegiatan pembelajaran masih perlu ditingkatkan agar peserta didik lebih aktif dan terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran pada siklus berikutnya kemudian presentase keterlaksanaan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran yang memperoleh nilai 67% dapat dikatakan baik. Meskipun sudah baik, masih ada beberapa hal yang harus diperbaiki agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat berjalan lebih optimal pada pertemuan atau siklus berikutnya

Refleksi

Pada tahap refleksi diketahui bahwa penguasaan siswa terhadap konsep penjumlahan maupun pemanfaatan media pembelajaran belum optimal. Data hasil belajar menunjukkan hanya 17 dari 25 peserta didik yang mencapai ketuntasan, sehingga persentase ketuntasan klasikal baru berada pada angka 64%. Capaian tersebut belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Dengan mempertimbangkan temuan tersebut, peneliti melanjutkan perbaikan pada siklus II, termasuk memberi kesempatan lebih besar kepada siswa untuk mencoba dan menggunakan media secara langsung. Nilai klasikal peserta didik pada siklus II dapat diperoleh menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\text{siswa yang tuntas belajar}}{\text{siswa}} \times 100\%$$
$$p = \frac{16}{25} \times 100\% = 64\%$$

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Taraf Keberhasilan	Kriteria
$90\% \leq NR \leq 100\%$	Baik sekali
$80\% \leq NR \leq 90\%$	Baik

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS II PADA MATERI
PENJUMLAHAN MELALUI MEDIA PAPAN PENJUMLAHAN STIK ES KRIM**

$70\% \leq NR \leq 80\%$	Cukup
$61\% \leq NR \leq 70\%$	Kurang
$0\% \leq NR \leq 60\%$	Sangat kurang

Ada tahap refleksi, ditemukan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep penjumlahan maupun penggunaan media masih belum maksimal. Hasil belajar menunjukkan bahwa hanya 16 dari 25 siswa yang mencapai ketuntasan, sehingga ketuntasan klasikal baru mencapai 64%. Kondisi ini belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melakukan perbaikan pada siklus II, termasuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan media secara langsung.

Siklus II

Perencanaan

Pada tahap perencanaan, siklus II, peneliti mengadakan perbaikan dari hasil refleksi pada siklus I. Berdasarkan hasil temuan sebelumnya, ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dan belum mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu, peneliti menyiapkan strategi pembelajaran yang lebih menarik melalui penerapan media stik es krim secara lebih mendalam. Selain itu, peneliti juga menyiapkan perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, lembar evaluasi, serta lembar observasi guru dan peserta didik. Untuk menumbuhkan motivasi belajar, peneliti juga merencanakan kegiatan *ice breaking* yang menyenangkan di awal pembelajaran agar suasana kelas menjadi lebih aktif dan kondusif.

Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilaksanakan dengan rencana yang sudah disusun. Pelaksanaan dilaksanakan pada Sabtu, 4 Oktober 2025. Guru membuka pembelajaran dengan kegiatan *ice breaking* guna menarik perhatian peserta didik. Selanjutnya, guru menjelaskan kembali konsep penjumlahan bilangan sederhana dengan menggunakan media kantong bilangan. Peserta didik diberi kesempatan untuk mencoba secara langsung dengan memasukkan dan mengeluarkan benda konkret dari stik es krim untuk memahami proses penjumlahan. Setelah kegiatan inti, guru membimbing peserta didik dalam mengerjakan LKPD secara berkelompok. Kegiatan diakhiri dengan penarikan kesimpulan bersama dan pemberian evaluasi untuk mengukur pemahaman individu.

Pengamatan

Pada saat proses pembelajaran, peneliti dan guru kolaborator melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik dengan lembar observasi yang telah disiapkan. Hasil pengamatan memperlihatkan adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik. Mereka tampak lebih antusias, berani bertanya, dan mampu bekerja sama dalam kelompok. Guru juga lebih terarah dalam mengelola waktu dan menggunakan media pembelajaran secara efektif. Persentase keterlaksanaan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran yang memperoleh nilai 87% pada siklus II dapat dikatakan sangat baik.

Hal tersebut memperlihatkan terdapat perubahan signifikan yang lebih meningkat dibandingkan dengan siklus 1. Dengan demikian, keterlaksanaan aktivitas guru pada siklus terakhir ini sudah berjalan sangat optimal, kemudian aktivitas peserta didik peserta didik menandakan adanya aktivitas peserta didik pada siklus II sebesar 80%, yang artinya sudah memenuhi kategori baik. Kesimpulannya bahwa aktivitas peserta didik lebih meningkat pada aktivitas peserta didik kategori baik yang menunjukkan bahwa siswa lebih berpartisipasi aktif, lebih berani bertanya dan lebih mampu bekerja sama dalam pembelajaran kelompok. Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan nyata dibandingkan siklus I.

Refleksi

Pada tahap refleksi, ditemukan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan hasil belajar siswa. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif; siswa terlihat lebih percaya diri dalam mengerjakan soal penjumlahan menggunakan media konkret. Persentase ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 92%, atau 23 dari 25 siswa mencapai nilai minimal. Persentase ini melebihi batas ketuntasan yang ditetapkan, yang menunjukkan bahwa media papan penjumlahan dengan stik es krim efektif meningkatkan hasil belajar pada materi penjumlahan. Nilai klasikal peserta didik pada siklus II diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{\text{siswa yang tuntas belajar}}{\text{siswa}} \times 100\%$$
$$p = \frac{23}{25} \times 100\% = 92\%$$

Tabel 3. Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Taraf Keberhasilan	Kriteria
$90\% \leq NR \leq 100\%$	Baik sekali
$80\% \leq NR \leq 90\%$	Baik
$70\% \leq NR \leq 80\%$	Cukup
$61\% \leq NR \leq 70\%$	Kurang
$0\% \leq NR \leq 60\%$	Sangat kurang

Capaian belajar siswa di Siklus II menunjukkan 23 siswa dari total 25 siswa berhasil menyelesaikan materi dengan tuntas, yang berarti tingkat ketuntasan kelas mencapai 92%. Temuan ini mengindikasikan bahwa pencapaian hasil belajar siswa telah melampaui standar ketuntasan kelas minimal yang ditetapkan. Penggunaan papan penjumlahan yang dipadukan dengan stik es krim terbukti berhasil dalam meningkatkan nilai pelajaran matematika untuk topik penjumlahan bilangan sederhana di kelas II SD Sidokepong 1.

Rekapitulasi Hasil Siklus I dan Siklus II

Hasil belajar Matematika siswa kelas II SDN Sidokepong pada materi penjumlahan menunjukkan peningkatan yang cukup mencolok jika dibandingkan antara pelaksanaan siklus I dan siklus II. Kenaikan ini menegaskan bahwa penggunaan media papan penjumlahan berbantu stik es krim efektif dalam membantu peserta didik memahami

konsep penjumlahan secara lebih sederhana dan menarik. Perubahan tersebut tampak jelas pada data yang disajikan dalam diagram berikut :



Diagram 1. ketuntasan hasil belajar

Hasil belajar peserta didik pada Siklus II memperlihatkan kenaikan yang jelas dibandingkan dengan Siklus I. Tingkat keberhasilan belajar siswa secara klasikal di Siklus II diperkirakan melebihi 64%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat lonjakan yang sangat berarti dalam nilai Matematika siswa di siklus ini, yaitu mencapai angka 92%. Jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan di Siklus II mengalami kenaikan yang luar biasa. Ini menjadi bukti konkret bahwa penerapan pembelajaran Matematika menggunakan alat bantu papan penjumlahan dan stik es krim berhasil menaikkan nilai akademik siswa kelas II SDN Sidokepong I.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang bertujuan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II pada materi penjumlahan melalui pemanfaatan media papan penjumlahan berbahan stik es krim, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peningkatan Aktivitas Guru

Aktivitas guru mengalami peningkatan yang sangat jelas setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Persentase keterlaksanaan aktivitas guru meningkat dari 67% pada siklus I (kategori baik) menjadi 87% pada siklus II (kategori sangat baik). Hal ini menunjukkan bahwa guru semakin efektif dalam mengelola kelas, memberikan arahan, serta memanfaatkan media pembelajaran secara optimal selama proses belajar berlangsung.

2. Peningkatan Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas siswa juga menunjukkan kemajuan signifikan. Pada siklus I, aktivitas peserta didik hanya mencapai 45% (kategori cukup), namun pada siklus II meningkat menjadi 80% (kategori baik). Peningkatan ini menandakan bahwa siswa lebih berpartisipasi aktif, lebih antusias, dan semakin terlibat dalam setiap tahapan

pembelajaran, terutama ketika menggunakan media papan penjumlahan dengan stik es krim.

3. Peningkatan Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan. Jika pada siklus I tingkat ketuntasan baru mencapai 64%, maka pada siklus II meningkat menjadi 92%. Kenaikan ini menandakan bahwa mayoritas siswa telah memenuhi kompetensi yang ditargetkan pada materi penjumlahan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media papan penjumlahan berbahan stik es krim terbukti efektif dalam membantu siswa memahami operasi penjumlahan bilangan sederhana secara lebih nyata dan menyenangkan

DAFTAR REFERENSI

- [1] N. Arifin, "Pemikiran Pendidikan John Dewey," *As-Syar'i J. Bimbing. Konseling Kel.*, vol. 2, no. 2, pp. 168–183, 2020, doi: 10.47467/assyari.v2i2.128.
- [2] N. Anindya, F. Rahmah, Y. Sari, and I. Ummah, "Menyelami Esensi Sifat Dasar Manusia Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini," vol. 4, no. 1, pp. 24–38, 2023.
- [3] E. Siahaan and E. Surya, "Analisis Pengaruh Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Pelajaran Matematika".
- [4] T. A. Putra, "PENJUMLAHAN MELALUI MEDIA STIK ES KRIM BERBANTU NUMBER HEAD TOGETHER PADA SISWA KELAS II SDN 01 TAMBAKREJO," vol. 5, pp. 1–16, 2025.
- [5] A. Must and D. Kata, "Universitas Muria Kudus PENDAHULUAN Belajar merupakan hal sangat penting bagi semua orang , pemerintah Indonesia sudah mengeluarkan PP tentang pemerintah daerah yang dapat meningkatkan jenjang pada program wajib belajar hingga 12 tahun (Hasanah & Jabar , 2017). pp. 31–42, 2021.
- [6] S. P. Andini and M. Zakki, "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Pembelajaran Matematika," vol. 4, pp. 29–39, 2024.
- [7] L. Al Husna, Z. A. Mz, and R. Vebrianto, "Studi Eksploratif Problematika Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Di Tanah Datar Explorative Study Of Problematics Learning Mathematics In Basic Schools In Tanah Datar," vol. 6, pp. 1–12, 2021.
- [8] D. I. Kelas and I. I. Sekolah, "Peningkatan hasil belajar penjumlahan melalui model," vol. 10, no. September, pp. 310–320, 2024.
- [9] S. K. Ningsih, A. Amaliyah, C. P. Rini, U. M. Tangerang, and K. Tangerang, "Analisis kesulitan belajar matematika pada siswa kelas ii sekolah dasar," pp. 44–48, doi: 10.47353/bj.v2i1.48.
- [10] O. Kristina and G. Permatasari, "Jurnal Ilmiah Pedagogy PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR / MADRASAH IBTIDAIYAH Jurnal Ilmiah Pedagogy," vol. 17, no. 20, 2021.
- [11] A. Vikiantika, N. Primasatya, and Y. Erwati, "Peningkatan hasil belajar siswa sekolah penggerak pada mata pelajaran matematika melalui media pembelajaran berbasis flipbook," *J. basicedu*, vol. 6, no. 2, pp. 2002–2013, 2022.
- [12] I. D. N. Sudana, "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA," vol. 1, no. 2, pp. 164–173, 2018.